

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Sumber Data

Jenis penelitian ini adalah data kuantitatif yaitu penelitian dengan data berbentuk angka. Data kuantitatif adalah data informasi yang berupa simbol angka atau bilangan sedangkan data kualitatif adalah data informasi yang berbentuk kalimat verbal bukan berupa simbol angka atau bilangan dengan menggunakan teknik analisis mendalam dan tidak bisa diperoleh secara langsung. Sumber data adalah data sekunder yaitu berupa laporan keuangan dan *annual report* perusahaan yang termasuk dalam indeks Kompas 100 pada Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019 yang diperoleh melalui website resmi www.idx.co.id dan www.finansial.com

3.2 Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik dokumentasi. Teknik ini dimaksudkan sebagai cara untuk mengumpulkan data dengan mempelajari dan mencatat bagian-bagian penting dari berbagai risalah resmi. Teknik dokumentasi ini untuk memperoleh data langsung, terutama seluruhnya dari keputusan (buku, dokumen, artikel, laporan keuangan, jurnal dan lain-lain). Adapun dokumentasi dalam penelitian ini berupa Laporan Tahunan Perusahaan Emiten yang dijadikan sampel, yaitu perusahaan yang termasuk dalam indeks Kompas 100 pada Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi adalah “wilayah generalisasi yang terdiri dari: objek-objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya” (Sugiyono 2012, hlm.80). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang termasuk dalam indeks Kompas 100 pada Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019

3.3.2 Sampel

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2012, hlm. 91). Sampel penelitian ini adalah perusahaan yang termasuk dalam indeks Kompas 100 pada Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019. Sampel penelitian diperoleh dengan menggunakan *purposive sampling* dengan kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan yang termasuk dalam indeks Kompas 100 secara berturut-turut selama periode 2017-2019
2. Perusahaan yang melaporkan laporan keuangan secara berturut-turut selama periode 2017-2019
3. Perusahaan yang termasuk dalam indeks Kompas 100 yang mengeluarkan *annual report* lengkap secara keseluruhan untuk semua kategori variabel penelitian yang dibutuhkan selama periode 2017-2019
4. Perusahaan yang termasuk dalam indeks Kompas 100 yang menyajikan laporan keuangan dalam mata uang rupiah selama periode 2017-2019

3.4 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

Penelitian yang akan dilakukan ini menggunakan dua variabel yaitu variabel terkait (*dependent*) dan variabel bebas (*independent*). Variabel terkait merupakan variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel bebas. Variabel yang terkait digunakan dalam penelitian ini adalah *Financial Risk Disclosure* (FRD) sebagai proksi atau pengukuran variabel dependen. Variabel bebas merupakan variabel yang diduga mempengaruhi variabel terkait. Variabel bebas dalam penelitian ini meliputi Ukuran perusahaan, *Leverage*, Tipe industri, Konsentrasi kepemilikan, Profitabilitas, dan Reputasi auditor.

3.4.1 Variabel Dependen

1. *Financial Risk Disclosure*

Financial risk disclosure merupakan variabel dependen dalam penelitian ini. Penelitian ini menggunakan *Financial Risk Disclosure* (FRD) sebagai proksi atau pengukuran variabel dependen yang mengacu pada penelitian (Sayekti dan Wiyadi 2017) yang diadaptasi dari penelitian (Wibowo dan Probohudono 2017) dan

(Atanasovski et al., 2015), Oorschot (2010) dan IFRS Nomor 7 tentang *financial instrument: disclosure. Financial Risk Disclosure* (FRD) didalam penelitian ini terdiri dari 43 item pengungkapan. Item di dalam *Financial Risk Disclosure* (FRD) tersebut dibedakan menjadi 3 kategori *liquidity risk*, *market risk*, dan *credit risk*. Sesuai dengan IFRS Nomor 7, *market risk* juga dapat dibedakan menjadi *currency risk*, *interest rate risk* dan *other price risk*.

Perhitungan item-item pengungkapan menggunakan pendekatan dikotomi yaitu setiap item *Financial Risk Disclosure* (FRD) yang di ungkapkan diberi nilai 1, dan nilai 0 apabila tidak diungkapkan. Setiap item akan dijumlahkan untuk memperoleh keseluruhan dari *Financial Risk Disclosure* (FRD) masing-masing perusahaan. Informasi mengenai pengungkapan *Financial Risk Disclosure* (FRD) diperoleh dari laporan tahunan (*annual report*) dan situs perusahaan. Perhitungan *Financial Risk Disclosure* (FRD) dirumuskan sebagai berikut:

$$FRD = \frac{\text{Jumlah Item Diungkapkan}}{\text{Total Skor Pengungkapan}} = \sum \frac{\text{Score}}{M}$$

di mana :

FRD = *Financial Risk Disclosure*

Score = 1 jika suatu diungkapkan dalam laporan tahunan dan 0 jika suatu tidak diungkapkan dalam laporan tahunan

M = Total jumlah item yang diukur (108 item)

Metode yang digunakan dalam menganalisis pengungkapan risiko keuangan adalah metode *content analysis*. Metode ini digunakan untuk mengukur tingkat pengungkapan risiko dalam laporan keuangan. Metode ini dipilih karena penelitian berfokus pada luas atau jumlah (kuantitas) bukan pada kualitas pengungkapan risiko keuangan.

3.4.2 Variabel Independen

1. Ukuran Perusahaan (X1)

Ukuran perusahaan merupakan nilai besar kecilnya suatu perusahaan. Variabel ini diukur dengan nilai logaritma natural (Ln) dengan tujuan menghindari problem data

natural yang tidak berdistribusi normal. Penggunaan proksi total penjualan bersih mengikuti penelitian yang dilakukan oleh (Meilani dan Wiyadi, 2017).

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln} (\text{Total Aset})$$

2. *Leverage* (X2)

Leverage merupakan alat ukur untuk menghitung besarnya penggunaan utang dalam pembiayaan investasi. Semakin besar *leverage*, maka semakin besar pula ketergantungan perusahaan kepada kreditor. *Leverage* dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan *debt to equity ratio*. *Debt to equity ratio* adalah perbandingan jumlah utang atau kewajiban perusahaan terhadap jumlah ekuitas perusahaan.

$$\text{DER} = \frac{\text{Liabilitas}}{\text{Ekuitas}}$$

3. *Tipe Industri* (X3)

Tipe sector industri dibagi menjadi dua kategori yaitu industri keuangan serta industri non keuangan, dan diukur dengan variabel *dummy*. Perusahaan yang masuk dalam kategori industri keuangan diberi nilai 1. Sedangkan perusahaan yang tidak masuk dalam industri keuangan diberi nilai 0. Pengukuran ini mengikuti penelitian yang dilakukan oleh (Meilani dan Wiyadi, 2017) yang membagi perusahaan dalam kategori-kategori industri keuangan.

4. *Konsentrasi Kepemilikan* (X4)

Konsentrasi Kepemilikan menggambarkan bagaimana dan siapa yang mengendalikan sepenuhnya atau sebagian besar atas kepemilikan perusahaan dan seluruh atau sebagian besar kendali perusahaan, aktivitas bisnis atau perusahaan. Konsentrasi kepemilikan diukur oleh tingkat kepemilikan lebih dari 51% (Shleifer dan Vishny, 1986) yang mengindikasikan hak kontrol oleh pemegang saham mayoritas. Kepemilikan saham dikatakan terkonsentrasi jika sebagian besar saham dimiliki oleh sebagian kecil individu atau kelompok, sehingga pemegang saham tersebut memiliki jumlah saham yang relatif dominan dibandingkan dengan lainnya (Dallas 2004). Kepemilikan terkonsentrasi diukur dengan variabel *dummy*, 1=

terkonsentrasi, yaitu persentase jumlah saham yang dimiliki pemegang saham yang memiliki lebih dari 50% dari saham biasa perusahaan, dan 0 = tidak terkonsentrasi. Penggunaan variabel konsentrasi kepemilikan mengikuti penelitian yang dilakukan oleh (Meilani dan Wiyadi, 2017).

5. Profitabilitas (X5)

Tingkat profitabilitas dapat menggambarkan kesuksesan atas keahlian perusahaan untuk mendapatkan keuntungan, perusahaan yang mempunyai tingkat profitabilitas yang tinggi akan dibarengi dengan risiko yang tinggi. Variabel ini mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh (Meilani dan Wiyadi, 2017) dan (Atanasovski et al., 2015). *Return on Equity* (ROE) digunakan sebagai proksi untuk mengukur profitabilitas yang dihitung dengan membandingkan antara laba bersih dengan rata-rata total ekuitas.

$$\text{ROE} = \frac{\text{Batas Pemasukan}}{\text{Rata Rata Total Ekuitas}}$$

6. Reputasi Auditor (X6)

Reputasi auditor dapat membantu pengungkapan risiko keuangan perusahaan khususnya KAP yang termasuk dalam *Big Four*, karena auditor yang termasuk dalam *Big Four* dapat membantu internal auditor dalam mengevaluasi dan meningkatkan efektivitas pengungkapan risiko perusahaan. Reputasi auditor dalam penelitian ini menggunakan variabel *dummy* yaitu untuk perusahaan yang menggunakan KAP *Big Four* diberikan nilai 1. Dan perusahaan yang tidak menggunakan KAP *Big Four* diberikan nilai 0. Adapun *the big four* adalah:

1. Ernst & Young
2. Delloite Touche Tohmatsu
3. KPMG Peat Marwick
4. Pricewaterhouse Coopers (PWC).

Pengukuran variabel ini mengikuti penelitian yang dilakukan oleh (Gunawan dan Sulistyarningsih, 2016) yang membagi perusahaan dalam kategori-kategori Reputasi auditor.

3.5 Metode Analisis Data

3.5.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif berhubungan dengan pengumpulan data dan peringkasan data, penyamplingan, serta penyajian hasil peringkasan tersebut. Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan deskripsi atas variabel-variabel penelitian secara statistik. Statistik deskriptif yang digunakan adalah nilai rata-rata (*mean*), maksimum, minimum dan deviasi standar.

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah variabel dependen dan independen dalam model regresi terdistribusi secara normal atau tidak. Untuk mengetahui data yang digunakan dalam model regresi berdistribusi normal atau tidak dapat dilakukan dengan menggunakan *Kolmogorov-smirnov*. Jika nilai diatas tingkat signifikansi 0,05 maka menunjukkan pola distribusi normal (Ghozali, 2018)

2. Uji Multikolinearitas

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen (Ghozali, 2018) Multikolonieritas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Jika nilai *tolerance* $< 0,10$ atau sama dengan nilai $VIF > 10$ maka dapat disimpulkan tidak terdapat multikolonieritas antar variabel independen dalam model regresi.

3. Uji Heteroskedastisitas

Menurut (Ghozali, 2018) Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain dalam model regresi. Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini dapat dilakukan dengan melihat grafik *scatterplots*. Dasar pengambilan keputusan menurut (Ghozali, 2018) sebagai berikut:

1. Apabila dari grafik *scatterplots* terlihat titik-titik menyebar secara acak (tanpa pola yang jelas) serta tersebar di atas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.
2. Apabila dalam grafik *scatterplots* terjadi titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

4. Uji Autokorelasi

Menurut (Ghozali, 2018) uji autokorelasi apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (Sebelumnya). Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu dengan yang lain. Ada dua cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi yaitu uji *durbin-watson* dan uji *lagrange multiplier*. Regresi yang terbebas dari autokorelasi dikatakan model regresi yang baik. Dalam penelitian ini menggunakan cara *durbin-watson*.

3.5.3 Analisis Regresi Berganda

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda dengan menggunakan program SPSS. Digunakan analisis regresi liner berganda karena analisis regresi digunakan untuk meneliti pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat serta menunjukkan arah hubungan variabel-variabel tersebut. Hasil dari analisis regresi adalah berupa koefisien untuk masing-masing variabel independen. Dalam penelitian ini variabel independen yang digunakan adalah Ukuran perusahaan, *Leverage*, Tipe industri, Konsentrasi kepemilikan, Profitabilitas, dan Reputasi auditor. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Financial Risk Disclosure*. Model regresi yang dikembangkan untuk menguji hipotesis-hipotesis yang telah dirumuskan dalam penelitian ini adalah:

$$\text{FRD} = \alpha + \beta_1\text{UP} + \beta_2\text{LVR} + \beta_3\text{TI} + \beta_4\text{KP} + \beta_5\text{PRF} + \beta_6\text{RA} + \varepsilon$$

Keterangan:

FRD	: <i>Financial Risk Disclosure</i>
UP	: Ukuran perusahaan
LVR	: <i>Leverage</i>
TI	: Tipe industri
KP	: Konsentrasi kepemilikan
PRF	: Profitabilitas
RA	: Reputasi auditor
α	: Konstanta
$\beta_1 \dots \beta_6$: Koefisien regresi
ε	: <i>error term</i>

3.6 Pengujian Hipotesis

3.6.1 Uji Koefisien Determinan (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam kerangka variabel dependen. Nilai Koefisien determinasi (R^2) adalah antara 0 dan 1. Apabila nilai Koefisien determinasi (R^2) mendekati 0 berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Sedangkan, apabila nilai Koefisien determinasi (R^2) mendekati 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. (Ghozali, 2018).

3.6.2 Pengujian Koefisien Kelayakan Model (Uji F)

Uji kelayakan model dilakukan untuk mengetahui model regresi layak atau tidak untuk digunakan. Pada pengujian ini ditetapkan nilai signifikan sebesar 5%.

Uji F dilakukan untuk menguji apakah model regresi yang digunakan *fit*. Dasar pengambilan keputusannya adalah:

1. Jika $F\text{-hitung} < F\text{-tabel}$, maka model regresi tidak *fit* (hipotesis ditolak).
2. Jika $F\text{-hitung} > F\text{-tabel}$, maka model regresi *fit* (hipotesis diterima).

Uji F dapat juga dilakukan dengan melihat nilai signifikansi F pada *output* hasil regresi menggunakan SPSS dengan *significance level* 0,05 ($\alpha = 5\%$). Jika nilai signifikansi lebih besar dari α maka hipotesis ditolak, yang berarti model regresi tidak *fit*. Jika nilai signifikan lebih kecil dari α maka hipotesis diterima, yang berarti bahwa model regresi *fit*.

2.6.3 Pengujian Koefisien Regresi (Uji t)

Uji statistik t dilakukan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2011). Dasar pengambilan keputusannya adalah:

1. Jika $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$, maka variabel independen secara individual tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (hipotesis ditolak).
2. Jika $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$, maka variabel independen secara individual berpengaruh terhadap variabel dependen (hipotesis diterima).

Uji t dapat juga dilakukan dengan melihat nilai signifikansi t masing masing variabel pada *output* hasil regresi menggunakan SPSS dengan *significance level* 0,05 ($\alpha = 5\%$). Jika nilai signifikansi lebih besar dari α maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan), yang berarti secara individual variabel independen tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Jika nilai signifikansi lebih kecil dari α maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan), berarti secara individual variabel independen mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

Pada tingkat signifikan 0,05 pengujian dapat dilihat dengan probabilitas (Sig):

- a. Jika $\text{Sig} > 0,05$ maka H_0 ditolak
- b. Jika $\text{Sig} < 0,05$ maka H_0 diterima